

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiono, 2009:8).

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat dukungan sosial orang tua.

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi berprestasi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

Tingkat dukungan sosial orang tua adalah tinggi rendahnya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak, bantuan tersebut dipersepsikan atau dinilai anak mempunyai manfaat atau efek perilaku baginya. Adapun bentuk dukungan sosial orang tua adalah meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan kelompok sosial.

Jika skor semakin tinggi maka tingkat dukungan sosial orang tua semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor semakin rendah maka tingkat dukungan sosial orang tua semakin rendah.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi

Tingkat motivasi berprestasi adalah tinggi rendahnya dorongan instrinsik seseorang yang berhubungan dengan upayanya dalam melakukan sesuatu dengan

lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan upaya yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam kompetisi dengan suatu standar keunggulan akademik yang dapat berupa prestasi orang lain ataupun prestasi sendiri. Adapun karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas serta memiliki keinginan menjadi yang terbaik.

Jika skor semakin tinggi maka tingkat motivasi berprestasi semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor semakin rendah maka tingkat motivasi berprestasi semakin rendah.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Unggulan, X.A, X.B, XI Unggulan, XI.IPA dan XI.IPS SMA Nahdlatul Ulama 2 Gresik. Jumlah populasi adalah 180 siswa yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

Adapun alasan mengambil populasi dan tempat penelitian tersebut adalah karena berdasarkan informasi dari salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa rata-rata siswa kelas X dan XI SMA Nahdlatul Ulama 2 Gresik memiliki motivasi berprestasi yang cukup rendah dibandingkan dengan kelas XII. Selain itu, hampir

70% siswa kelas X dan XI SMA Nahdlatul Ulama 2 Gresik kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam proses belajarnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2009:81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak sejenis (heterogen). *Proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak, jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian (Sugiono, 2009:82).

Penggunaan sampel mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15 % atau 20-25% (Arikunto, 2006:134). Dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas kerja, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66,7 % sampel dari 180 orang populasi, yaitu 120 orang untuk jumlah respondennya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Angket dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan beberapa indikator yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua serta melibatkan aspek-aspek penting dukungan sosial orang tua, adapun indikator yang digunakan untuk menyusun angket adalah:

1. Dukungan instrumental
2. Dukungan informasional
3. Dukungan emosional
4. Dukungan penghargaan
5. Dukungan kelompok sosial

Adapun angket motivasi berprestasi disusun berdasarkan beberapa indikator yang berhubungan erat dengan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, adapun indikator yang digunakan untuk menyusun angket adalah :

1. Tanggung jawab
2. Resiko pemilihan tugas
3. Kreatif – inovatif
4. Memperhatikan umpan balik
5. Waktu penyelesaian tugas
6. Keinginan menjadi yang terbaik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009:162).

Skala *likert* disusun untuk mengungkap sesuai dan tidak sesuai, positif dan negatif, terhadap suatu objek tertentu. Skala *likert* biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan *favorabel* dan sebagian *unfavorabel* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2007:98).

Pilihan untuk skala likert baik dukungan sosial orang tua maupun motivasi berprestasi menggunakan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Karena istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala–skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2012 : 44).

Peneliti ini menggunakan 4 pilihan jawaban, peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Tabel 1. Penilaian pilihan jawaban angket

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	SS	Sangat sesuai	4	1
2.	S	Sesuai	3	2
3.	TS	Tidak sesuai	2	3
4.	STS	Sangat tidak sesuai	1	4

1. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel 2. *Blue Print* Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

No	Indikator	Aitem		Jumlah	Prosentase
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Dukungan instrumental	6	6	12	23,08 %
2.	Dukungan informasional	4	4	8	15,38 %
3.	Dukungan emosional	7	7	14	26,92 %
4.	Dukungan penghargaan	6	6	12	23,08 %
5.	Dukungan kelompok sosial	3	3	6	11,54 %
Jumlah Keseluruhan				52	100 %

2. Tingkat Motivasi Berprestasi

Tabel 3. *Blue Print* Tingkat Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Aitem		Jumlah	Prosentase
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Tanggung jawab	3	3	6	12,5 %
2.	Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas	4	4	8	16,7 %
3.	Memperhatikan umpan balik	6	6	12	25 %
4.	Kreatif dan inovatif	4	4	8	16,7 %
5.	Waktu penyelesaian tugas	4	4	8	16,7 %
6.	Keinginan menjadi yang terbaik	3	3	6	12,5 %
Jumlah Keseluruhan				48	100 %

F. Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006:5). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur, dan

sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2006:45).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2006:47). Validitas logik adalah menunjukkan sejauh mana isi tes merupakan representasi dari ciri – ciri atribut yang hendak diukur. Validitas logik yang tinggi suatu tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar – benar berisi hanya aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan (Azwar, 2006:47).

Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya di anggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{(X-i)}$ memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2007:65).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi atau disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2006:4).

Koefisien reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal, dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikarenakan hanya sekali saja pada kelompok subjek (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu tes hanya satu kali,

maka problem yang mungkin timbul pada dua koefisien reliabilitas terdahulu dapat dihindari (Azwar, 2006:41-42). Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan teknik analisis data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009:147).

Teknik dalam analisis data menggunakan metode statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Model statistik ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian (Bungin, 2005:182).

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (tingkat dukungan sosial orang tua) yang meliputi dimensi dukungan instrumental, dimensi dukungan informasional, dimensi dukungan emosional, dimensi dukungan penghargaan dan dimensi dukungan kelompok sosial terhadap variabel terikat (tingkat motivasi berprestasi). Oleh karena itu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for Windows* untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis.

H.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah (Ghozali, 2001:57).

H.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2001:110-112) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan jika grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonalnya maka hal itu menunjukkan model menyalahi asumsi normalitas.

H.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Harapannya, model regresi linier berganda memiliki residual yang bersifat *white noise* (tidak ada autokorelasi). Statistik uji yang sering diperhunakan adalah uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson berada di sekitar angka 2, berarti model regresi aman dari kondisi autokorelasi. (Ghozali, 2001:95).

H.1.3 Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011:136).

H.1.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2001:69) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi kesamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians dan residual berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

H.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Ghazali (2001:42) mengatakan bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut regresi berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresinya disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (tingkat dukungan sosial orang tua) yang meliputi dimensi dukungan instrumental, dimensi dukungan informasional, dimensi dukungan emosional, dimensi dukungan penghargaan dan dimensi dukungan kelompok sosial terhadap variabel dependen yaitu motivasi berprestasi.

Rumus 1. Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

- Y : Motivasi Berprestasi
- a : Konstanta
- b₁ - b₂ - b₃ - b₄ - b₅ : Koefisiensi Regresi
- X₁ : Dimensi dukungan instrumental
- X₂ : Dimensi dukungan informasional
- X₃ : Dimensi dukungan emosional
- X₄ : Dimensi dukungan penghargaan
- X₅ : Dimensi dukungan kelompok sosial

Ghozali (2001:48-49) menjelaskan bahwa koefisien variabel independen dalam persamaan regresi berganda akan diinterpretasikan dengan menggunakan *standardized beta coefficient*. Hal ini disebabkan unit ukuran dari variabel independen tidak sama. Keuntungan menggunakan *standardized beta coefficient* adalah dapat mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen.